

---

## STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN DI KECAMATAN TANJUNGBUMI, KABUPATEN BANGKALAN, JAWA TIMUR

Moh Faes, Amanatuz Zuhriyah\*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura,  
Bangkalan, Indonesia

### ABSTRAK

Kecamatan Tanjung Bumi merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bangkalan yang memiliki sektor pertanian tertinggi. Namun, sektor pertanian tersebut belum dioptimalkan secara baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji komoditas unggulan serta strategi pengembangan komoditas unggulan di Kecamatan Tanjung Bumi. Metode yang digunakan adalah Analisis LQ (Location Quotient) dalam penentuan komoditas unggulan dan analisis SWOT (Strengths, Opportunities, Weakness, Threat) dalam penentuan strategi pengembangan komoditas. Hasil kajian menunjukkan komoditas unggulan dengan nilai LQ paling tinggi di Kecamatan Tanjungbumi adalah komoditas tomat. Strategi pengembangan komoditas tersebut dapat dilakukan dengan 1) Memanfaatkan lokasi yang strategis dan kepemilikan lahan yang digukung oleh infrastruktur transportasi yang ada guna meningkatkan permintaan pasar. 2) Memanfaatkan penyuluh guna meningkatkan kondisi wilayah yang potensial untuk pengembangan komoditas tomat. 3) Meningkatkan jumlah produksi dengan memanfaatkan pupuk kandang dan sarana produksi usaha tani yang tersedia.

**Kata kunci:** Komoditas Unggulan, LQ, SWOT

### STRATEGY FOR DEVELOPING SUPERIOR COMMODITIES IN THE AGRICULTURAL SECTOR IN TANJUNGBUMI DISTRICT, BANGKALAN REGENCY, EAST JAVA

### ABSTRACT

*Tanjung Bumi District is one of the districts in Bangkalan Regency which has the highest agricultural sector. However, the agricultural sector has not optimized well. The purpose of this research is to examine the leading commodities and strategies for developing superior commodities in Tanjung Bumi District. The method used is LQ (Location Quotient) analysis in determining superior commodities and SWOT (Strengths, Opportunities, Weakness, Threat) analysis in determining commodity development strategies. The results of the research show that the leading commodity with the highest LQ value in Tanjung Bumi District is tomatoes. The commodity development strategy can be carried out by 1) Utilizing a strategic location and land ownership supported by the existing transportation infrastructure to increase market demand. 2) Utilize extension workers to improve the conditions of areas that are potential for the development of tomatoes commodities. 3) Increase the amount of production by utilizing manure and available farming production facilities.*

*Keywords: Leading commodities, LQ, SWOT*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan pertambahan penduduk. Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, begitupun sebaliknya, maka pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan kompetitif, potensi ekonomi yang dimiliki serta spesialisasi wilayah. Oleh karena itu untuk menciptakan pembangunan yang berkelanjutan harus mampu memanfaatkan dan mengembangkan seluruh potensi ekonomi yang ada (Istiqamah, 2017). Menurut Gunawan (2015), tujuan pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan masyarakat daerah agar menunjang stabilitas ekonomi dan sosial, maka diperlukan kebijakan yang didasarkan pada potensi sumberdaya manusia, sumberdaya fisik dan kelembagaan.

Bangkalan merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura. Bangkalan terbagi menjadi 18 Kecamatan dan 281 Desa/Kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 970.894 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 463.789 dan perempuan sebanyak 507.105 sedangkan penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja sebanyak 459.120 dan mayoritas penduduk Kabupaten Bangkalan bekerja di bidang pertanian yaitu sebanyak 238.742 jiwa dan sisanya bekerja dibidang yang berbeda (BPS Kabupaten Bangkalan, 2018). Data tersebut menjelaskan bahwa pertanian di Bangkalan sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Kontribusi PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) tertinggi didapat dari sektor pertanian pada tahun 2016-2019 (BPS Kabupaten Bangkalan, 2020).

Kecamatan Tanjung Bumi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bangkalan dengan luas area mencapai 6601, 757 hektar dan memiliki lahan pertanian mencapai 552,340 hektar sedangkan area perhutanan mencapai 46,137 hektar dan 4.416,985 hektar berupa daerah tadah hujan (Sumber: Kantor Kecamatan Tanjung Bumi). Dilihat dari tata ruang di Kabupaten Bangkalan, Kecamatan Tanjungbumi dijadikan pusat pertumbuhan industri kecil dan pengembangan pertanian. Indahsari (2005), menyarankan bahwa pengembangan perlu dilakukan di Kecamatan Tanjungbumi yaitu pengembangan komoditas unggulan sektor pertanian dengan memodifikasi ke arah industri dan bisnis. Komoditas pertanian yang dikembangkan dipedesaan cukup beragam, maka perlu diprioritaskan dalam pengembangan pertanian pada salah satu komoditas yang menjadi unggulan sehingga berdampak positif baik bagi pembangunan wilayah dan pertumbuhan ekonomi (Masniadi, 2012).

Permasalahan pertanian yang terjadi di Kecamatan Tanjung Bumi yaitu kurangnya embung dalam memproduksi lahan pertanian yang ada. Tidak hanya permasalahan tentang embung tetapi kondisi air cukup sulit pada musim kemarau dan banyak petani membiarkan lahan atau sawahnya kosong menunggu musim hujan datang baru siap tanam. Dari permasalahan ini banyak komoditas padi dan tanaman hortikultura terbengkalai. Hal ini juga disampaikan

oleh Irianto (2005), banyaknya area sungai dan perubahan iklim yang menjadi akibat dalam upaya memajukan pertanian yang ada.

Dari permasalahan tersebut perlu adanya proyeksi yang harus dilakukan oleh pemerintah dan petani Kabupaten Tanjung Bumi. Oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi komoditas pertanian unggulan dan perumusan strategi pengembangan komoditi unggulan pertanian di Kecamatan Tanjung Bumi yang bisa dikembangkan sesuai dengan keadaan yang ada di wilayah tersebut sehingga dapat membantu dalam kemajuan perekonomian. Maka dari itu tujuan penelitian yaitu untuk 1) mengetahui komoditas-komoditas unggulan di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan 2) bagaimana strategi pengembangan komoditas unggulan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategi terbaik kepada pemerintah setempat dalam melakukan pengembangan komoditas unggulan sektor pertanian, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Sejarah ekonomi telah memberikan bukti bahwa revolusi pertanian menjadi prasyarat fundamental bagi pertumbuhan ekonomi (Izuchukwu, 2011). Pertanian di Indonesia sangat berperan penting dalam menyokong perekonomian, karena pertanian menjadi salah satu mata pencarian utama bagi penduduk Indonesia (Halimah & Subari, 2020). Maka dari itu pembangunan pertanian di Indonesia ke depan harus selalu diarahkan agar mampu memanfaatkan secara maksimal keunggulan sumberdaya wilayah secara berkelanjutan.

Pembangunan merupakan proses perubahan dalam mewujudkan suatu kondisi kehidupan yang lebih baik dari kondisi sekarang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Sumampouw & Roebijoso, 2017). Pembangunan secara umum memiliki makna segala proses atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaku utama pembangunan adalah masyarakat maka setiap individu harus memiliki cukup wawasan, perilaku, pengalaman dan keterampilan (Utami, 2019). Strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *strategos* yang bermakna sebagai peran seorang jenderal perang. Dalam istilah ini, pemimpin harus memiliki cara dan teknik dalam mencapai tujuan dan mengatasi pesaing. Strategi yang efektif akan meningkatkan produktivitas organisasi dalam suatu wilayah (Erisman & Azhar, 2015).

Komoditas unggulan adalah komoditas yang layak diusahakan karena memberikan keuntungan kepada petani baik secara fisik, sosial dan ekonomi (Helmi et al., 2021). Upaya dalam meningkatkan perekonomian daerah yaitu dengan menganalisis sub sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif. Penelitian mengenai strategi pengembangan komoditas unggulan menggunakan metode yang sama pernah dilakukan oleh (Sihombing et al., 2020) dan (Mutmainah & Cahyono, 2021). Menurut Laili & Diartho, (2018) sektor yang terus memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu sektor pertanian. Pemerintah Provinsi Jawa Timur memiliki kebijakan umum tentang pembangunan daerah yakni pembangunan perekonomian modern berbasis sistem agrobisnis dan pengembangan pertanian.

Bangkalan didominasi oleh pertanian lahan kering dan mayoritas masyarakat pedesaan dalam memenuhi kebutuhan pangannya yaitu dari produksi usahatannya sendiri (Ariyani, 2011). Pertanian terdiri dari berbagai sub sektor, maka dari itu pembangunan pertanian disetiap daerah perlu difokuskan agar pengembangan komoditas dapat berjalan maksimal. Untuk menentukan sub sektor unggulan daerah perlu dilakukan analisis menggunakan metode Location Quotien (LQ) (Wijaya, 2017). Menurut Sihombing et al., (2020) dalam membangun agroindustri yang berkelanjutan maka perlu strategi pengembangan sub sistem agribisnis yang sesuai dengan komoditas unggulan, pengembangan sistem usaha tani, pengembangan sumberdaya manusia dan pengelolaan tata ruang Kawasan.

Menentukan komoditas unggulan disuatu daerah yaitu dengan menggunakan metode analisis LQ dalam kurun waktu tertentu, seperti penelitian dengan menggunakan metode yang sama dalam menentukan sektor basis daerah yang dilakukan oleh (Wahyuningtyas et al., 2013) dan (Dearlinasinaga, 2015). Menurut Dumatubun et al., (2020) komoditas unggulan suatu daerah perlu didalami strateginya untuk membangun dan mengembangkan komoditas tersebut. Faktor-faktor strategi dalam pengembangan komoditas menggunakan analisis SWOT dapat menghasilkan beberapa alternatif strategi pengembangan (Rahayu, 2011). Menurut Khaifo et al., (2019) Analisa faktor internal eksternal sangat penting dalam proses perencanaan strategi, analisis tersebut merupakan analisis SWOT.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Selfia & Munawir (2020) menunjukkan hasil dari analisis LQ yaitu terdapat 10 wilayah dengan satu komoditas unggulan padi sawah, dan hasil dari analisis SWOT berada pada kuadran III. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing et al., (2020) juga menunjukkan hasil analisis LQ yaitu komoditas unggulan buncis dan hasil analisis SWOT berada pada kuadran III, kuadran ini memiliki strategi alternatif dimana masalah-masalah atau kelemahan yang ada harus diminimalkan agar dapat memanfaatkan peluang yang dimiliki.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan dengan penentuan lokasi dipilih secara sengaja (purposive) berdasarkan rencana tata ruang dan tata wilayah Kabupaten Bangkalan, Kecamatan Tanjungbumi merupakan satu dari dua kecamatan yang masuk dalam sub satuan wilayah pengembangan V yang dijadikan pusat pertumbuhan industri kecil dan pusat pengembangan pertanian. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dinas terkait, sedangkan untuk data primer diperoleh dari kuisisioner hasil wawancara informan. Informan yang terpilih merupakan orang-orang pilihan yang dianggap paham terhadap komoditas pertanian (Selfia & Munawir, 2020). Terdapat 6 informan yaitu 2 petani yang sudah berpengalaman, 2 dari Dinas Pertanian dan 2 dari BPP Kecamatan Tanjungbumi. Terdapat beberapa alat analisis data yaitu :

### **Analisis Location Quotient**

Analisis *Location Quotient* yang biasa dikenal analisis (LQ) dimana alat analisis ini di gunakan untuk melihat sektor - sektor potensial atau sektor

unggulan basis dan non-basis suatu wilayah. Metode LQ merupakan pendekatan yang umum maka dari itu Teknik analisis ini memiliki asumsi bahwa setiap produktivitas pekerja yang ada di daerah sama dengan produktivitas pekerja yang ada di nasional (regional) begitupun dengan permintaan (Amalia, 2014).

Rumus LQ yang dikutip dari Munandar et al., (2017) yaitu

$$LQ = \frac{Y_j/Y}{s_i/s} \quad (1)$$

$$\dots\dots\dots(2)$$

$s_i$  = merupakan nilai tambah sektor ke-I PDRB Kecamatan Tanjungbumi

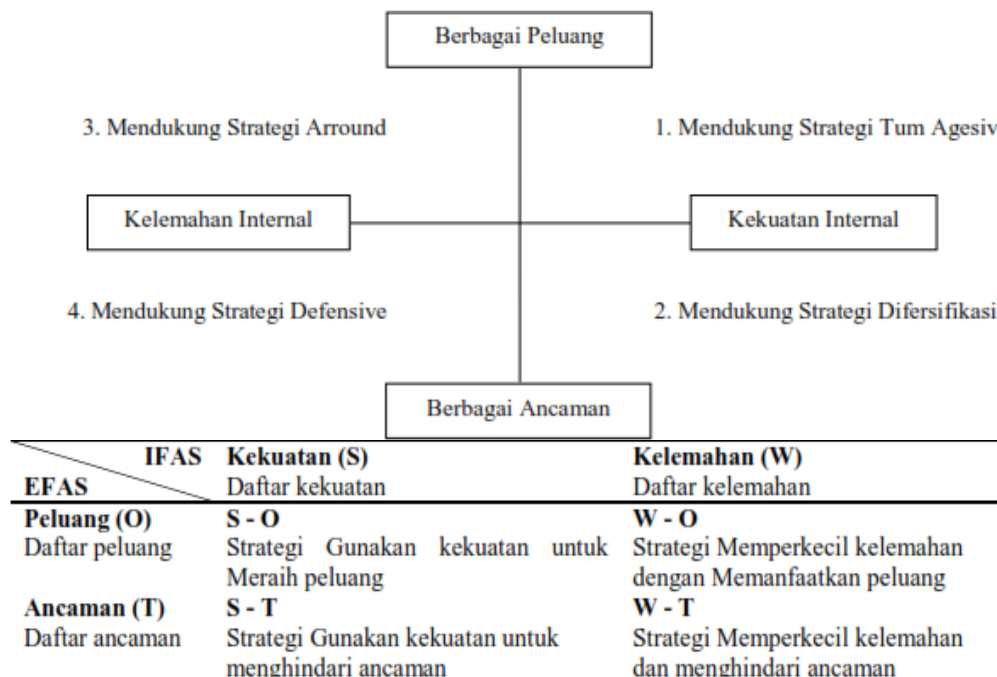
$S$  = nilai tambah sektor ke-I PDRB Kabupaten Bangkalan

$Y_j$  = total PDRB Kecamatan Tanjungbumi ke-j

$Y$  = total PDRB Kabupaten Bangkalan

Dimana Ketika  $LQ > 1$  merupakan sektor basis yang dapat dikatakan memiliki keunggulan komparatif yaitu tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan daerah namun juga dapat mengekspor ke daerah lain.  $LQ = 1$  merupakan sektor non-basis yang tidak memiliki keunggulan komparatif atau hanya dapat memenuhi kebutuhan daerahnya saja.  $LQ < 1$  merupakan sektor non- basis yang tidak dapat memenuhi kebutuhan kabupaten.

**Analisis SWOT**



**Gambar 1**  
**Matriks SWOT**

Sumber : (Purnomo et al., 2019)

Analisis SWOT dianggap sebagai metode analisis yang sederhana dan mendasar, namun analisis ini dapat menjadi bahan untuk membuat perencanaan yang sistematis dan strategis. Analisis ini didasarkan pada logika yaitu



memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*) (Marginingsih, 2019). Menurut Tamara (2016), dengan melihat kekuatan yang ada maka suatu organisasi atau perusahaan akan mengembangkan kekuatannya begitupun dengan kelemahan yang ada akan diperbaiki agar lebih eksis, memanfaatkan peluang dan mengantisipasi ancaman yang akan datang, hal tersebut dapat dipastikan bahwa suatu organisasi atau perusahaan lebih maju dibandingkan dengan pesaing- pesaing yang ada.

Analisis ini digunakan untuk menentukan strategi pengembangan komoditas unggulan, setelah didapat suatu komoditas unggulan dari analisis LQ, kemudian dilakukan analisis SWOT agar strategi dalam pengembangan komoditas ini dapat diketahui. Menurut Selfia & Munawir (2020) tahapan analisis ini diawali dengan pengumpulan data survei dan wawancara, kemudian data tersebut dikelompokkan menjadi data kekuatan kelemahan (internal) dan data peluang ancaman (eksternal), kedua jenis data tersebut menjadi bahan kuisioner untuk mendapatkan bobot dan ranting masing- masing skor SWOT. Selanjutnya dianalisis faktor strategi internal IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan eksternal EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*), dan tahapan pengambilan keputusan strategi yang paling tepat dengan menggunakan nilai variabel X dan nilai variabel Y yang dimasukkan dalam matriks SWOT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Komoditas Unggulan Di Kecamatan Tanjungbumi

Penentuan komoditas unggulan pada penelitian ini yaitu difokuskan pada sektor pertanian di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan. Teknik analisa komoditas unggulan menggunakan analisis LQ dengan menggunakan data produksi komoditas. Setiap komoditas diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu  $LQ < 1$  sektor basis dengan keunggulan komparatif,  $LQ = 1$  sektor unggulan non basis dan non komparatif,  $LQ > 1$  sektor non basis (Munandar et al., 2017).

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Komoditas Unggulan (Nilai LQ)**

Komoditas	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	LQ 2013- 2019
padi	0,62	0,66	0,74	0,86	0,76	0,75	0,60	0,71
jagung	1,13	1,41	1,29	1,12	1,13	1,18	1,32	1,23
kacang hijau	0,93	1,23	1,43	1,47	1,69	2,17	2,87	1,68
ubi kayu	2,15	2,17	2,15	1,66	2,60	1,86	3,17	2,25
ubi jalar	0,11	0,10	0,11	0,12	0,13	0,07	0,06	0,10
mangga	2,69	0,81	1,08	0,81	1,02	1,37	1,10	1,27
pisang	2,67	2,44	2,35	2,17	2,25	1,56	0,40	1,98
cabe rawit	0,14	0,06	0,08	0,09	0,24	0,10	0,13	0,12
tomat	9,25	10,86	8,09	6,57	0,60	6,35	3,24	6,42
laos	0,09	0,11	0,16	0,90	0,49	1,31	2,74	0,83

Sumber : Hasil analisis LQ tahun 2013-2019

Berdasarkan hasil perhitungan analisis LQ yang telah dilakukan, terdapat 6 (enam) komoditas unggulan yang memiliki nilai  $LQ > 1$  yaitu jagung (1,23), kacang hijau (1,68), ubi kayu (2,25), mangga (1,27), pisang (1,98), tomat (6,42), terdapat 4 (empat) komoditas yang memiliki nilai  $LQ < 1$ . Yaitu padi (0,71), ubi jalar (0,10), cabe rawit (0,12), laos (0,83).

Menurut Sihombing et al., (2020), komoditas unggulan yang dipilih dalam suatu daerah harus memiliki nilai produksi tinggi ( $LQ > 1$ ), dapat memberikan nilai tambah dan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah agar terciptanya kesejahteraan masyarakat. Hasil dari perhitungan analisis LQ yang telah dilakukan menunjukkan beberapa komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dengan nilai LQ lebih dari 1 (satu), hal ini menjelaskan bahwa Kecamatan Tanjungbumi memiliki banyak komoditas yang potensial. Penelitian yang dilakukan Hidayah, (2010) di Kabupaten Buru menunjukkan hasil bahwa di Kabupaten Buru juga terdapat beberapa komoditas yang memiliki keunggulan komparatif atau  $LQ > 1$ .

Hasil dari analisis LQ pada (Tabel 1) menunjukkan bahwa di Kecamatan Tanjungbumi komoditas yang memiliki nilai paling tinggi yaitu komoditas tanaman tomat, maka dari itu peneliti akan memfokuskan pada komoditas tanaman tomat dalam menentukan strategi pengembangannya agar strategi dapat lebih terarah. Komoditas dengan nilai LQ tertinggi adalah komoditas tanaman tomat. Tomat merupakan tanaman hortikultura yang memiliki potensi sangat tinggi untuk dibudidayakan. Tanaman ini dapat tumbuh di dataran rendah dan tinggi, tergantung pada varietasnya (Siregar et al., 2019).

Tomat merupakan tanaman yang dapat tumbuh dengan baik pada musim kemarau dengan pengairan yang cukup. Bila pada musim hujan pertumbuhan tanaman ini kurang baik karena kelembapan dan suhu yang tinggi dapat menimbulkan penyakit (Tim Mitra Agro Sejati, 2017). Buah tomat memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan masih memerlukan penanganan yang serius. Secara teknis terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tomat yaitu genetik dan kondisi lingkungan (Hari et al., 2017). Kecamatan Tanjungbumi dengan kondisi tanah yang kering, curah hujan rendah dan tersedianya air menjadi faktor pendukung dalam budidaya tomat bahkan kondisi yang seperti itu sangat cocok dalam budidaya tanaman tomat. Pengembangan tanaman tomat perlu dilakukan. Selain bernilai tinggi, tomat ini juga banyak digemari orang karena cita rasa yang enak, segar dan sedikit asam serta banyak mengandung vitamin C, A dan B (Keraf, 2022).

Selain itu, salah satu komoditas yang juga memiliki keunggulan komparatif di Desa Tanjung Bumi adalah jagung, kacang hijau dan ubi kayu. Berdasarkan hasil temuan lapang, bahwa petani di Desa Tanjung Bumi sangat produktif dalam melakuka usahatani tersebut dan merupakan sebuah sumber pangan yang dapat menunjang kebutuhan ekonomi rumah tangga akan kebutuhan pangannya. Produktifnya usahatani jagung, kacang hijau, dan ubi kayu dapat dilihat bahwa tanaman tersebut di Desa tanjong Bumi merupakan salah diantara beberapa komoditas yang memiliki pengusahaan usahatani di setiap lahan paling dominan oleh petani, meskipun pengusahaan tersebut masih relatif rendah, akan tetapi

mampu berkontribusi pada kebutuhan pangan oleh petani. Sehingga dari ulasan tersebut dapat dilihat pada komoditas tersebut merupakan sektor basis dan memiliki keunggulan komparatif bagi perekonomian daerah khususnya di daerah Tanjung Bumi. Jika dilihat dari setiap komoditas tersebut linear dengan pendapat Firdaus & Fauziyah (2020) bahwa sektor unggulan di daerah madura dalam kegiatan usahatani yang juga merupakan sektor pangan setelah padi adalah jagung yang memerikan kontribusi terhadap perekonomian daerah madura. Usahatani kacang hijau juga memiliki daya saing yang kuat, sehingga dapat membentuk suatu sistem usahatani yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dimadura yang sangat besar (Santosa, 2020). Pengusaahaan sektor tanaman komoditas ubi kayu di madura dilakukan secara sistem tumpang sari yang sangat cocok dengan kondisi lahan dimadura yaitu lahan kering marginal serta memiliki potensi riil yang dapat ditumbuh kembangkan dalam menunjang kebutuhan ubi kayu baik didaerah madura sendiri maupun nasional (Rozi & Heriyanto, 2012).

Berdasarkan hasil analisis juga memperlihatkan bahwa komoditas mangga dan pisang merupakan sektor basis dan memiliki keunggulan komparatif dengan nilai  $LQ > 1$ . Berdasarkan hasil temuan lapang bahwa komoditas manga dan pisang merupakan komoditas yang mudah di temui di setiap lahan petani, bahkan di setiap areal lahan rumah ditanami akan komoditas tersebut. Komoditas tersebut merupakan tanaman yang tidak dibudayakan secara skala besar, namun dapat dilakan sebagai pemaksimalan jumlah lahan yang ada. Sehingga dari hal tersebut, desa tanjong Bumi memiliki sektor basis dan memiliki keunggulan komparatif dalam pengembangan komoditas manga dan pisang. Hal ini jika ditinjau dari data yang dikeluarkan oleh Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur (2019) bahwa komoditas manga dan pisang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi di daerah jawa timur dengan tingkat pertumbuhan masing masing sebesar 25,74 dan 10,79. Hal tersebut jika dibandingkan dengan kondisi lapang sangat relevan karena di lokasi Tanjung Bumi yang sangat berpotensi pada pengembangan dan sektor basis bagi komoditas manga dan pisang yang pengusaahaannya dilakukan oleh setiap rumah tangga di Desa Tanjung Bumi.

Hasil analisis pada sektor non basis yang tidak memiliki keunggulan komperatif adalah tanaman padi. Hal tersebut jika dikaitkan dengan kondisi lapang Desa Tanjung Bumi bahwa pengusaahaan terhadap tanaman padi sangat minim dilakukan oleh setiap petani. Hal tersebut karena kondisi lahan serta kebutuhan air yang sangat tidak mendukung guna peningkatan produksi tanaman padi di desa Tanjung Bumi. Pengusaahaan padi hanya dilakukan oleh petani yang memiliki lahan dengan kondisi lahan basah, serta kebutuhan akses air yang terpenuhi. Kondisi tersebut jika ditinjau dari data yang dikemukakan oleh Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur (2019) bahwa kabupaten bangkalan yang mayoritas lahan didominasi oleh lahan kering dengan jumlah luas lahan kering sebesar 17.841 Ha lebih besar dari lahan basah sebesar 12.161 Ha. sehingga menurut data tersebut dapat dimungkinkan komoditas padi merupakan sektor non basis dan tidak memiliki keunggulan komparatif daripada tanaman lainnya.

Sedangkan untuk komoditas ubi jalar, cabai rawit, dan laos merupakan komoditas di Desa Tanjung Bumi yang juga merupakan sektor non basis dan tidak memiliki keunggulan kompetitif. Hal ini sangat relevan jika dibandingkan dengan



kondisi di Desa Tanjung Bumi atas pengusahaan komoditas tersebut yang masih belum maksimal. Petani di Desa Tanjung Bumi yang menempatkan tanaman tersebut sebagai tanaman pelengkap tanpa adanya pemaksimalan produksi pada komoditas tersebut. Pengusahaan jenis tanaman ubi jalar dan laos menurut Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura (2018) di kabupaten Bangkalan masih sangat rendah untuk dilakukan meskipun tingkat produktivitas nya tinggi, namun komoditas ubi jlar dan laos masih belum memiliki keunggulan kompartif daripada komoditas lainnya. Begitupun juga dengan komoditas cabai rawit, petani dalam mengusahakan cabai rawit masih sangat jauh dari keadaan ekonomi yang belum memungkinkan karena tingkat biaya dalam pengusahannya yang relative sangat tinggi (Daryatmi, 2020).

**Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Menggunakan Analisis SWOT.**

*Internal Factors Analysis Summary (IFAS)*, menunjukkan bahwa kekuatan terbesar terletak pada variabel kekuatan nomor 4 yaitu lokasi yang strategis untuk pengembangan komoditas tomat dengan nilai skor 0,583. Variabel 4 memiliki nilai skor paling tinggi karena variabel tersebut sangat mempengaruhi pengembangan komoditas tomat di Tanjungbumi. Sedangkan yang miliki skor tertinggi divariabel kelemahan yaitu pada variable 5 dimana kepemilikan lahan sempit yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan komoditas tomat dengan skor 0,311.

**Tabel 2**  
**Internal Factors Analysis Summary (IFAS)**

No	Faktor Internal Kekuatan (S)	Bobot	Ranting	Skor
1	Kondisi wilayah potensial untuk pengembangan komoditas	0,150	3,500	0,525
2	pupuk kandang yang tersedia	0,142	2,833	0,401
3	adanya tenaga kerja yang tersedia	0,100	3,000	0,300
4	lokasi strategis	0,167	3,500	0,583
5	perawatan mudah	0,142	3,333	0,472
6	Kepemilikan lahan sendiri	0,150	2,667	0,400
<b>Jumlah</b>		0,850	18,833	2,682
<b>Kelemahan W</b>				
1	Penguasaan teknologi petani rendah	0,050	2,667	0,133
2	permodalan terbatas	0,108	2,667	0,289
3	tata kelola air belum baik			
4	Pengelolaan lahan kurang optimal	0,100	2,667	0,267
5	Kepemilikan lahan sempit	0,117	2,667	0,311
6	Fluktuasi harga jual hasil	0,067	2,167	0,144
<b>Jumlah</b>		0,442	12,833	1,144
<b>Total</b>				
<b>X</b>	<b>Selisih S-W</b>			1,538

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

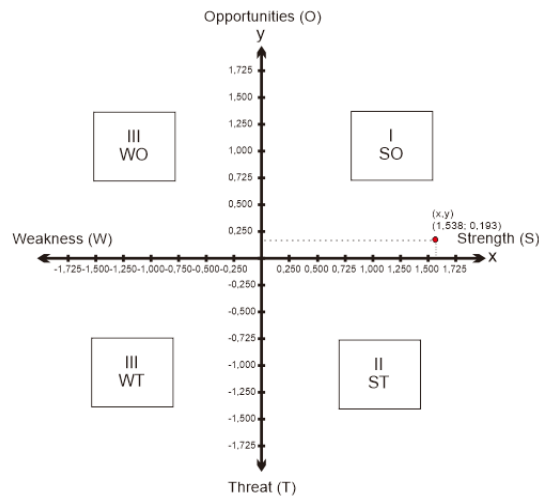
*Eksternal Factors Analysis Summary (EFAS)* menunjukkan bahwa peluang yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada variable 3 dimana tersedianya infrastruktur transportasi menjadi faktor yang sangat mendukung dan berpengaruh terhadap pengembangan komoditas tomat dengan skor 0,554. Sedangkan nilai tertinggi pada variabel ancaman terdapat pada variabel nomor 3 dimana rendahnya minat generasi muda untuk bertani sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan pengembangan komoditas tomat dengan skor 0,467.

**Tabel 3**  
**Eksternal Factors Analysis Summary (EFAS)**

No	Faktor Eksternal Peluang (O)	Bobot	Ranting	Skor
1	Adanya permintaan pasar	0,167	3,167	0,528
2	tersedianya saprodi usahatani	0,142	3,000	0,425
3	Tersedianya infrastruktur transportasi	0,175	3,167	0,554
4	Adanya PPL	0,092	2,833	0,260
<b>Jumlah</b>		0,575	12,167	1,767
<b>Ancaman T</b>				
1	perubahan cuaca	0,133	2,833	0,378
2	Serangan hama dan penyakit	0,125	2,833	0,354
3	rendahnya minat generasi muda untuk bertani	0,175	2,667	0,467
4	Terbatasnya akses informasi	0,150	2,500	0,375
<b>Jumlah</b>		0,583	10,833	1,574
<b>Total</b>				
<b>Y</b>	<b>Selisih O-T</b>			0,193

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Hasil dari kedua tabel diatas memperoleh hasil X dan Y dimana sub jumlah kekuatan (S) dengan nilai 2,682 dikurangi kelemahan (W) dengan nilai 1,144 menghasilkan sumbu X yaitu sebesar 1,538. Sub jumlah peluang (O) dengan nilai 1,767 dikurangi ancaman (T) dengan nilai 1,574 menghasilkan sumbu Y yaitu sebesar 0,193. Berdasarkan (gambar 2.) Jika nilai x dan y dimasukkan dalam diagram analisis SWOT, maka nilai x dan y berada pada kuadran I yaitu kuadran strategi SO. Dimana pada kuadran I ini memiliki posisi yang menguntungkan.



**Gambar 2**  
**Matriks Analisis SWOT**

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Melihat posisi diagram analisis SWOT (gambar 1.) menunjukkan bahwa posisi (X,Y) berada pada kuadran I strategi (SO). Strategi ini sangat menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang. Menentukan strategi alternatif yang sesuai dari hasil matriks SWOT yaitu dibuat strategi alternatif berdasarkan faktor internal dan eksternal (Hendrian & Noni, 2022). Keterkaitan antar faktor pada matriks SWOT menghasilkan beberapa prioritas strategi dalam pengembangan komoditas unggulan tomat sebagai berikut; (1) Memanfaatkan lokasi yang strategis dan kepemilikan lahan yang digukung oleh infrastruktur transportasi yang ada guna meningkatkan permintaan pasar. (2) Memanfaatkan PPL (Penyuluh Pertanian Lapang) guna meningkatkan kondisi wilayah yang potensial untuk pengembangan komoditas tomat. (3) Meningkatkan jumlah produksi dengan memanfaatkan pupuk kandang dan saprodi usahataninya yang tersedia.

Penelitian yang dilakukan Hendrian & Noni (2022), menggunakan metode analisis SWOT dalam menentukan strategi pengembangan tanaman tomat dengan hasil strategi SO. Adapun alternatif strateginya yaitu meningkatkan permintaan pasar dengan memanfaatkan luas lahan dan untuk meningkatkan kualitas produk memanfaatkan teknologi dan tenaga kerja. Penelitian terdahulu dengan hasil SWOT yang ada di kuadran II dalam matriks SWOT dimana kuadran II memiliki strategi kompetitif dan harus dipertahankan karena masih memiliki kekuatan dalam menghadapi ancaman dengan strategi yang digunakan yaitu mendukung strategi diversifikasi (Oktaviani & Suryana, 2006)

Hasil penelitian Selfia & Munawir, (2020) juga menjelaskan bahwa minat generasi muda menjadi ancaman internal dan dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan pertanian. Analisis SWOT juga dilakukan oleh Kumalasari, (2016) untuk perencanaan strategi promosi pada bisnis delicy yang memiliki hasil pada posisi II, sehingga strategi yang dilakukan adalah strategi ST yakni meminimalkan ancaman untuk mencapai kekuatan besar. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing et al., (2020) menunjukkan hasil yang berbeda dari

penelitian terdahulu yang lain, dimana strategi pengembangan berbasis komoditas unggulan berada pada kuadran III, kuadran ini memiliki strategi alternatif dimana masalah-masalah atau kelemahan yang ada harus diminimalkan agar dapat memanfaatkan peluang yang dimiliki.

## **PENUTUP**

Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa komoditas tomat memiliki nilai LQ tertinggi sebesar 6,42 sehingga merupakan komoditas basis atau komoditas yang dapat diunggulkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan di Kecamatan TanjungBumi Kabupaten Bangkalan. Strategi pengembangan komoditas tomat di Kecamatan Tanjungbumi yaitu memanfaatkan lokasi yang strategis dan kepemilikan lahan yang didukung oleh infrastruktur transportasi yang ada guna meningkatkan permintaan pasar, memanfaatkan PPL (Penyuluh Pertanian Lapang) guna meningkatkan kondisi wilayah yang potensial untuk pengembangan komoditas tomat, meningkatkan jumlah produksi dengan memanfaatkan pupuk kandang dan saprodi usahatani yang tersedia. Saran dalam penelitian ini yaitu pemerintah dan petani Kecamatan Tanjung Bumi dapat mencermati pengembangan komoditas tomat sebagai tanaman unggulan dan menjadikan strategi sebagai salah satu informasi dalam pengembangan komoditas tomat dalam mendukung kinerja sektor pertanian di Kecamatan Tanjung Bumi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, F. (2014). Determination of the Regional Economy Leading Sectors in Indonesia Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah di Indonesia Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15, 19–26.
- Ariyani, A. H. M. (2011). Variabilitas Usaha Rumah Tangga Pertanian (Studi Kasus Di Desa Ra'as Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan). *Embryo*, 8(1), 26–31.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Bangkalan. (2018). *Bangkalan Dalam Angka 2018*.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Bangkalan. (2020). *Bangkalan Dalam Angka 2020*.
- Daryatmi. (2020). Analisis Biaya, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Cabai Rawit (*Capsium Frutescens L*) (Studi Kasus di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung). *Juournal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST)*, 1(2), 274–282.
- Dearlinasinaga. (2015). Determination Analysis of Leading Economic Sector Against Forming Region GDP in Simalungun. *International Journal of Innovative Research in Management*, 3(4), 1–12.
- Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur. (2019). *Analisis perencanaan pengembangan komoditas unggulan kawasan*.
- Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura. (2018). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Bangkalan*.
- Dumatubun, E. S., Pattinama, M. J., & Timisela, N. R. (2020). Strategi Pengembangan Komoditas Biji Pala Di Ambon. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 8(2), 190–206.
- Erisman, A., & Azhar, A. (2015). *Manajemen Strategi*. Grup Penerbitan CV Budi

Utama.

- Firdaus, M. W., & Fauziyah, E. (2020). Efisiensi Ekonomi Usahatani Jagung Hibrida di Pulau Madura. *Agriscience*, 1(1), 74–87.
- Gunawan, I. (2015). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Komoditas Unggulan Pertanian Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Sungkai*, 3(2), 1–17.
- Halimah, S., & Subari, S. (2020). Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah ( Studi Kasus Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan ). *Agriscience*, 1(1), 103–114.
- Hari, Y., Kurnia, A. Y., & Budijanto, A. (2017). Pengembangan Sistem Kendali Cerdas Dan Monitoring Pada Budidaya Buah Tomat. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan*, 1(1).
- Helmi, M., Sriartha, I. P., & Sarmita, I. M. (2021). Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Perkebunan Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 9(1), 26–35.
- Hendrian, Y. I., & Noni, S. (2022). Prospek Pengembangan Usahatani Tomat di Lahan Joni Roma Farm Desa Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka Yohanes. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5905570>
- Hidayah, I. (2010). Analisis Prioritas Komoditas Unggulan Perkebunan Daerah Kabupaten Buru. *Agrika*, 4(1).
- Indahsari, K. (2005). *Evaluasi Kinerja Perekonomian Regional Dan Sektoral Di Kabupaten Bangkalan Melalui Analisis Shift Share*.
- Irianto, G. (2005). *Kebijakan dan pengelolaan air dalam pengembangan lahan rawa lebak*. 9–20.
- Istiqamah, N. (2017). Kajian Pengembangan Komoditas Unggulan Buah-Buahan Di Kabupaten Sambas. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 936–946.
- Izuchukwu, O. (2011). Analysis of the Contribution of Agricultural Sector on the Nigerian Economic Development. *World Review of Business Research*, 1(1), 191–200.
- Keraf, K. N. (2022). Prospek Pengembangan Tanaman Tomat (*Solanum lycopersicum L.*) di Desa Ladogahar Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5905578>
- Khaifo, R., Permadi, L. A., & Sakti, D. P. B. (2019). Analisis Strategi Pemasaran Pariwisata Di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak, Lombok Timur. *JRM*, 19(1), 8–19.
- Kumalasari, N. A. (2016). Perencanaan Strategi Promosi Melalui Analisis Swot Pada Bisnis Delicy. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 1(2), 225–234.
- Laili, E. F., & Diartho, H. C. (2018). Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Tanaman Pangan di Kecamatan Wuluhan , Kabupaten Jember. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(3), 209–217.
- Marginingsih, R. (2019). Analisis SWOT Technology Financial ( FinTech ) Terhadap Industri Perbankan. *Jurnal Humaniora*, 19(1), 55–60.
- Masniadi, R. (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, Dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Per Kapita Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(1).
- Munandar, T. A., Azhari, Musdholifah, A., & Arsyad, L. (2017). Modified agglomerative clustering with location quotient for identification of regional



- potential sector. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 95(5), 1191–1199. <https://doi.org/10.31227/osf.io/squg9>
- Mutmainah, I., & Cahyono, H. (2021). Strategi Pengembangan Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Kabupaten Lamongan. *Journal Of Economics E-ISSN:*, 1(1), 186–204.
- Oktaviani, R. W., & Suryana, R. N. (2006). Analisis Kepuasan Pengunjung Dan Pengembangan Fasilitas Wisata Agro (Studi Kasus Di Kebun Wisata Pasirmukti, Bogor). *Jurnal Agro Ekonomi*, 24(1), 41–59.
- Purnomo, Setiawan, R., & Wisnu, F. S. (2019). Analisis Strategi Dan Pengembangan Produk Unggulan Pada Industri Kecil Menengah Bahan Kaca Di Malang. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 7(2), 134–139. <https://distribusipemasaran.com/8-tahap-proses-pengembangan-produk-baru-new-product-development-process/>
- Rahayu, W. (2011). Strategi pengembangan komoditas pertanian unggulan di kecamatan kalitidu kabupaten bojonegoro. *Sepa*, 7(2), 127–134.
- Rozi, F., & Heriyanto. (2012). Peluang Produksi Ubi Kayu Madura dalam Pengembangan Agroindustri Berbasis Komoditas Lokal. *Jurnal Cakrawala*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v7i1.170>
- Santosa, R. (2020). Analisis Daya Saing Kacang Hijau di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pertanian Cemara*, 17(2), 35–49. <https://doi.org/10.24929/fp.v17i2.1146>
- Selfia, Y., & Munawir. (2020). Strategi pengembangan wilayah kabupaten kendal berbasis komoditas unggulan pertanian tanaman pangan. *JPS*, 2(2), 115–125.
- Sihombing, A. J., Elbaar, E. F., & Sinaga, S. (2020). Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan di Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, 1(3), 212–220.
- Siregar, I. C., Najib, M., & Suparno, O. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Tani Tomat Dalam Upaya Menembus Singapura (Studi Kasus Mitra Tani Parahyangan). *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 24–33.
- Sumampouw, O. J., & Roebijoso, J. (2017). *Pembangunan Wilayah Berwawasan Kesehatan*. CV Budi Utama.
- Tamara, A. (2016). Implementasi Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Produk Mandiri Tabungan Bisnis. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 395–406.
- Tim Mitra Agro Sejati. (2017). *Budi Daya Tomat*. CV Pustaka Bengawan.
- Utami, A. D. (2019). *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Desa Pustaka Indonesia.
- Wahyuningtyas, R., Rusgiyono, A., & Wilandari, Y. (2013). Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010). *Jurnal Gaussian*, 2, 219–228.
- Wijaya, O. (2017). Strategi Pengembangan Komoditas Pangan Unggulan dalam Menunjang Ketahanan Pangan Wilayah ( Studi Kasus di Kabupaten Batang , Propinsi Jawa Tengah ). *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(1), 48–56. <https://doi.org/10.18196/agr.3144>